

Proses Penciptaan Tari Pasambahan di Sanggar Sikambang Group Kabupaten Pesisir Selatan

Sury Rahmadani¹, Herlinda Mansyur²

¹²Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang
e-mail: suryrahmadani46@gmail.com, lindamansyur@fbs.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana Proses Penciptaan Tari Pasambahan di Sanggar Sikambang Group Kabupaten Pesisir Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Narasumber dalam penelitian ini adalah koreografer, penari, pemilik sanggar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Pasambahan merupakan tari kreasi baru di Sanggar Sikambang Group Kabupaten Pesisir Selatan dengan melihat proses penciptaan, yang ditata oleh Hendra. Proses Penciptaan tari terbagi tiga tahap: 1) tahap eksplorasi, 2) tahap Improvisasi, 3) tahap Pembentukan. Pada tahap eksplorasi, koreografer melakukan penjajakan gerak, untuk menghasilkan ragam gerak, kemudian disalurkan ke dalam bentuk gerak tari baru. Pada Tahap improvisasi, koreografer mencoba atau mencari kemungkinan ragam gerak yang telah diperoleh dari hasil eksplorasi dan kemudian diberikan kepada penari. Tahap pembentukan yaitu suatu proses koreografi melalui penyeleksian yang merupakan proses pembentukan atau penyatuan materi tari yang telah ditentukan melalui pengalaman pada tahap eksplorasi, improvisasi, pembentukan menjadi kebutuhan dalam koreografi. Tema yang diangkat dari Tari Pasambahan tentang penyambutan tamu. Tarian ini memiliki Ragam gerak 18 macam dimana : gerak Sambah Awal, gerak Mamulai, gerak Cakak, gerak Salam, gerak Mananti, gerak Sambah Pembuka 1, gerak Sambah Pembuka 2, gerak Selamat Datang 1, gerak Selamat Datang 2, gerak Memberikan Sirih, gerak kreasi 1, gerak Kreasi 2, Gerak Kreasi 3, gerak Kreasi 4, gerak Lenggang, gerak Ayun Ateh Bawah, gerak Penutup 1, gerak Penutup 2.

Kata kunci: *Proses, Penciptaan, Tari Pasambahan*

Abstract

This research aims to reveal how the Pasambahan Dance Creation Process at Sanggar Sikambang Group, South Coast Regency. This type of research is qualitative research with a descriptive method. The resource persons in this study are choreographers, dancers, studio owners. Data were collected through observation, interviews, documentation studies. The steps to analyze data are data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawn. The results of the study show that the Pasambahan Dance is a new creation dance at the Sikambang Group Sanggar Pesisir Selatan Regency by looking at the creation process, which was arranged by Hendra. The process of dance creation is divided into three stages: 1) exploration stage, 2) improvisation stage, 3) formation stage. In the exploration stage, the choreographer explores the movements, to produce a variety of movements, then channeled into new forms of dance movements. In the improvisation stage, the choreographer tries or looks for possible movements that have been obtained from the results of exploration and then given to the dancer. The formation stage is a choreography process through selection which is the process of forming or unifying

dance material that has been determined through experience at the stage of exploration, improvisation, formation into a necessity in choreography. The theme raised from the Pasambahan Dance is about welcoming guests. This dance has a variety of 18 kinds of movements where: Early Sambah movement, Mamula movement, Cakak movement, Salam movement, Mananti movement, Opening Sambah movement 1, Opening Sambah movement 2, Welcome movement 1, Welcome movement 2, Giving betel nut movement, Creation movement 1, Creation movement 2, Creation movement 3, Creation movement 4, Lenggang movement, Lower Ateh Swing movement, Cover motion 1, Cover motion 2.

Keywords : *Process, Creation, Pasambahan Dance*

PENDAHULUAN

Seni merupakan salah satu aspek kebudayaan dan berfungsi sebagai media untuk merepresentasikan keindahan dalam diri manusia, dan tetap terkait dengan kebudayaan. Menurut Umar Kayam (1981: 38-39), seni adalah manifestasi dari kreativitas budaya itu sendiri. Masyarakat yang mendukung kebudayaan, termasuk seni, berperan dalam menciptakan, memberi ruang untuk berkembang, menjaga, menyebarkan, dan mengembangkan seni, sehingga dapat melahirkan kebudayaan baru.

Kabupaten Pesisir Selatan terletak di tepi pantai Sumatera Barat, Indonesia. Pesisir Selatan ialah salah satu daerah yang memiliki banyak ragam kesenian, dengan adanya komunitas seni tari seperti sanggar tari dan sanggar seni tradisional, maka kehidupan kesenian di Lengayang cukup berkembang. Salah satu yang berkembang pesat ialah seni tari tradisional dan tari kreasi. Menurut Indrayuda (2017:61-62), tari kreasi adalah jenis tarian yang cenderung tidak terikat oleh standar baku. Tarian ini biasanya merupakan hasil kreasi dari penata tari, namun tetap menjaga unsur artistiknyanya.

Berdasarkan amatan peneliti di kecamatan Lengayang ada sanggar yang aktif dan masih membina tari tradisional dengan mengembangkan tarian tersebut sesuai perkembangan zaman diantaranya yaitu : Sanggar Sapakat Tuah, Sikambang Group, Galombang Maimbau, Parmato Bundo dan Pinang Sinawa yang masing-masing telah membina karya tari dan mengembangkan kemampuannya di seni tari.

Sanggar Sikambang Group didirikan pada tahun 2001 yang dipimpin oleh Hendra. Tujuan Sanggar ini didirikan oleh Hendra (wawancara, 29 September 2023) antara lain yaitu; (1) Melestarikan kesenian tari, musik, dan rabab yang ada di Kecamatan Lengayang; (2) Menanamkan pentingnya seni dan budaya kepada generasi muda; (3) Mendukung pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan di Kecamatan Lengayang dalam menggali dan melestarikan nilai-nilai Kebudayaan Tradisional Minangkabau; (4) Memperkenalkan kekayaan seni dan budaya Kecamatan Lengayang ke masyarakat luas di tingkat nasional dan internasional; (5) Mengembangkan bakat seni generasi muda, terutama di bidang seni tari. Sanggar Sikambang Group telah membuat karya-karya seni khususnya seni tari dan musik yang sering ditampilkan pada acara-acara kesenian di tingkat kabupaten. Di Sanggar Sikambang Group ini memiliki beberapa tarian, diantaranya tari-tari kreasi yaitu; Tari Pasambahan, Tari Galombang, Tari Babuai Kain, Tari Tatanduang Indang, dan Tari Piriang Badarai.

Penggarapan suatu karya tari, tidak akan pernah lepas dari koreografer yang memiliki kebebasan menggarap sebuah gerak-gerak tari. Dalam membuat sebuah tarian biasanya koreografer akan memikirkan konsep dasar tarian tersebut. Menurut Murgiyanto (1986:144), keberhasilan seorang koreografer tidak hanya memerlukan keterampilan dalam menciptakan bentuk tari, tetapi juga dipengaruhi oleh wawasan yang luas dan kekayaan pengalaman emosionalnya. Menurut Wisnu Wardana, yang dikutip dalam Indrayuda (2013:7), tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerakan-gerakan yang ritmis dan indah, dan karena itu gerakan-gerakan tersebut dapat

memberikan kesenangan kepada penonton. Sedangkan menurut Menurut Soedarsono dikutip dalam Hasanah (2018), tari adalah cabang kebudayaan yang substansi materi bakunya ialah gerak.

Untuk menyusun atau menciptakan tarian tersebut, diperlukan suatu tahapan yang melibatkan proses penciptaan. Proses penciptaan karya tari dimulai dari apa yang dilihat, dirasakan, dan diimajinasikan oleh koreografer, yang kemudian diubah menjadi gerakan tarian yang fleksibel dan beragam. Menurut Hawkins, (2003:22) proses penciptaan tari itu terdiri atas eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan. Alasan seseorang menciptakan sebuah karya tari karena untuk mengekspresikan bagaimana diri mereka dalam menciptakan sebuah karya tari dan juga bagaimana seseorang bisa menemukan sebuah ide yang bagus dan menciptakan sebuah karya tari yang indah.

Pada Proses Penciptaan Tari Pasambahan Hendra selaku koreografer mengawali garapan tarian dengan eksplorasi. Eksplorasi terdapat ide garapan yang diangkat dari gerak Tari Tradisi Galombang 12 Pesisir Selatan dan gerak Silek. Koreografer yang pernah melihat secara langsung garapan gerak Tari Tradisi Galombang 12 Pesisir Selatan dan gerak Silek.

Setelah melihat gerak Tari Tradisi Galombang 12 Pesisir Selatan dan gerak Silek, koreografer mulai menyusun ide, tema, konsep, berfikir, berimajinasi. Tema karya tari yang menjadi acuan koreografer adalah tentang penyambutan tamu.

Tahap berikutnya adalah improvisasi, dengan menjelaskan ide garapan tari kepada penari sehingga bisa dipahami dan juga agar penari mengerti posisi mereka dalam garapan tari ini. Pada tahapan ini diawali dengan melakukan olah tubuh yang dibuat oleh koreografer. Olah tubuh tersebut tidak putus dari pengembangan gerak yang akan dituangkan kedalam garapan tari ini sehingga menghasilkan percobaan gerak sesuai dengan ide garapan gerak yang diangkat. Kemudian koreografer membuat percobaan-percobaan dan garapan gerak dan selanjutnya diajarkan kepada penari.

Tahap final adalah pembentukan, yang merupakan langkah terakhir dalam proses pembuatan tari. Pada tahap ini, gerak tari dan musik disatukan. Koreografer mengkombinasikan gerakan yang telah dieksplorasi dan dicoba sebelumnya. Tahap ini sangat penting karena hasil eksplorasi yang telah diatur akan membentuk keseluruhan tari yang kemudian disempurnakan dengan tambahan musik dan kostum.

Tari Pasambahan masih dimainkan di Sanggar Grup Sikambang di Kabupaten Pesisir Selatan Kecamatan Lengayang hingga saat ini. Tradisi kehidupan masyarakat yang umumnya dipertahankan melalui berbagai upacara dapat berubah seiring pergantian generasi, ruang, dan waktu, menurut U-U Hamidi (2002:31). Tari menarik masyarakat luas sejak manusia muncul. Tari ini masih relevan bagi masyarakat.

Tari Pasambahan di Sikambang Group termasuk tari yang cukup aktif bergerak dan sering tampil dalam berbagai acara. Tari Pasambahan di Sanggar Sikambang Group juga sering diundang untuk mengisi acara pesta perkawinan pada tahun 2010-sekarang, Batagak Panghulu pada tahun 2010-sekarang, pembukaan Tour the Singkarak pada tahun 2017, dan pembukaan lomba MTQ pada tahun 2018, dan acara-acara lainnya yang ada di kecamatan Lengayang ini. Sanggar Sikambang Group sudah cukup terkenal di kalangan masyarakat karena sanggar ini sering mengikuti acara yang dilaksanakan di kecamatan Lengayang sampai sekarang.

Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti Tari Pasambahan berdasarkan segi proses penciptaan gerak dan pengolahan pola lantai yang telah bervariasi.

Tari Pasambahan adalah salah satu jenis tarian Minangkabau yang berasal dari Tari Galombang. Tari Pasambahan berasal dari kata "persembahan", dan digunakan untuk menyambut dan menghormati tamu penting atau tokoh terkenal negara. tambahan tentang tarian pasambahan yang sudah ada sejak lama. Tari Pasambahan Syofyani pertama kali ditampilkan di Bukittinggi pada tahun 1962 saat menyambut Raja Belgia. Tradisi Minangkabau menyambut tamu dengan upacara adat yang dimulai dengan Tari Galombang dan Tari Pasambahan. Tari Galombang

menyambut tamu di luar, sementara Tari Pasambahan menyambut tamu di dalam. Tari Pasambahan adalah gabungan dari Tari Galombang, sejenis pencak silat yang dibawakan oleh sekelompok pemuda diiringi oleh beberapa gadis dan seorang pembawa carano.

Untuk Penampilan Tari Pasambahan ini berdurasi kurang lebih 6 menit. Musik pengiring Tari Pasambahan Sanggar Sikambang Group adalah musik yang dimainkan secara langsung, dan alat musik yang dimainkan berupa talempong, bansi, sarunai, gandang, snare drum, cymbal, gitar bass, dan keyboard.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2010:4), "Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif, yang menyajikan data melalui kata-kata tertulis atau lisan dari individu-individu serta perilaku yang diamati". Objek yang diteliti adalah Tari Pasambahan di Sanggar Sikambang Group Kabupaten Pesisir Selatan, Kecamatan Lengayang dilihat dari proses penciptaan. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi. Data dikumpulkan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Penciptaan Tari Pasambahan

a. Eksplorasi

Berdasarkan pendapat Alma M. Hawkins (1990:8), langkah eksplorasi adalah proses penentuan ide, tema, konsep, berpikir, dan berimajinasi. Tahapan eksplorasi ini merupakan tahap awal dalam penciptaan tari. Beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam tahap eksplorasi ini adalah :

1) Ide

Dalam proses eksplorasi ide atau gagasan, langkah awal yang diambil adalah mencari inspirasi. Setelah itu, konsep ditentukan. Ide-ide dapat diperoleh dengan menonton, mengamati sesuatu, atau berdasarkan pengalaman personal. Seperti yang diketahui, karya tari bukan tercipta secara langsung; ada proses dan tahapan yang harus dilalui terlebih dahulu. Begitu juga dalam menciptakan tari Pasambahan ini.

Penulis melakukan wawancara secara langsung tentang proses penciptaan karya Tari Pasambahan dengan penata tari yaitu Hendra. Hasil observasi penulis pada langkah eksplorasi terdapat ide garapan yang terinspirasi dari Tari Tradisi Galombang 12 Pesisir Selatan. Koreografer yang pernah melihat langsung serta melihat dari video munculnya Tari Tradisi Galombang 12 yang ide garapannya berasal dari nilai-nilai kehidupan masyarakat Pesisir Selatan.

Setelah mengetahui secara pasti cerita Tari Galombang 12, koreografer mulai dengan menyusun konsep, tema, judul, garapan tari yang akan diciptakan. Yang pencipta beri judul Tari Pasambahan. Pada proses penciptaan Tari Pasambahan penulis langsung menanyakan jalannya garapan tari di sanggar Sikambang Group Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan kepada narasumber tentang proses penciptaan Tari Pasambahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hendra (20 Maret 2024) dijelaskan bahwa: Tari Pasambahan ini adalah sebuah karya tari yang diangkat dari garapan gerak tari tradisi Galombang 12 dan gerak Silek. Dari tari inilah koreografer terinspirasi untuk menggarap tari kreasi baru.

Selain ide garapan tari, hasil wawancara koreografer dengan warga setempat dan dokumentasi yang dilihat oleh koreografer di Youtube memberikan koreografer inspirasi dan ide dalam penataan kostum, ide penataan kostum terinspirasi keetnisan Masyarakat Lengayang.

2) Tema

Tema yang diangkat dari garapan Tari Pasambahan adalah penyambutan tamu. penyambutan tamu dipilih sebagai tema dalam garapan tari karena penyambutan tamu merupakan wujud ucapan terimakasih kepada tamu yang sudah datang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hendra (20 Maret 2024) dijelaskan bahwa: Tari ini tercipta karena bentuk kesenangan koreografer dalam seni tari dan juga permintaan masyarakat sekitar. Maka tema yang ada pada tarian ini menyesuaikan dengan tema yaitu penyambutan tamu, yang dituangkan ke dalam bentuk sebuah karya seni tari.

3) Konsep

Setelah ide dan tema telah diketahui selanjutnya konsep dalam sebuah garapan tari harus di susun. Konsep yang di usung dalam garapan Tari Pasambahan adalah pengenalan dan pelestarian Tari Tradisi Galombang 12 Pesisir Selatan . Tari Tradisi Galombang 12 Pesisir Selatan merupakan tari tradisi yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan. Sehingga munculah ide dan kreatifitas koreografer untuk membantu pengenalan dan pelestarian Tari Tradisi Galombang 12 Pesisir Selatan dengan mengangkatnya kedalam sebuah garapan tari kreasi baru sehingga Tari Tradisi Galombang 12 Pesisir Selatan yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan menjadi lebih dipandang dan terkenal diseluruh masyarakat khususnya masyarakat Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hendra pada tanggal 20 Maret 2024, konsep yang disusun dalam karya Tari Pasambahan mencakup ide kreasi, tema, tata kostum, serta musik yang dipakai. Semua elemen ini harus saling berkaitan agar pesan yang ingin disampaikan melalui tarian ini dapat dirasakan oleh penonton.

4) Berfikir

Sebelum mulai membuat tarian, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan. Sebagai koreografer, Hendra harus memahami tema dan konsep utama garapan agar tarian lebih terarah dan memiliki alur cerita yang jelas untuk penonton.

Setelah konsep dirancang dengan baik, langkah berikutnya adalah menentukan inti permasalahan yang menjadi puncak dalam karya agar tarian tidak terlihat monoton. Terakhir, referensi sangat penting. Referensi membantu koreografer mengembangkan pemikiran mereka dalam menciptakan Tari Pasambahan.

Kerangka berfikir dalam penggarapan musik Pasambahan diawali dengan pemilihan alat musik yang akan sesuai dengan konsep yang terdapat pada tari yang akan digarap. Alat musik pada Tari Pasambahan ini berdasarkan pemikiran dari Hendra sendiri, komposer kemudian membuat musik tersebut dengan menambahkan beberapa alat musik, yang terbagi menjadi dua bagian yaitu alat musik utama dan alat musik pendukung. Kerangka berfikir selanjutnya adalah penyusunan bagian-bagian musik sesuai dengan pembagian suasana yang terdapat dalam garapan tari.

5) Imajinasi

Imajinasi merupakan suatu khayalan atau gambaran yang dihasilkan oleh otak manusia, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi koreografer berimajinasi dalam menggarap suatu karya Tari Pasambahan yaitu referensi video tari serta hal-hal yang terdapat pada garapan gerak Tari Tradisi Galombang 12 Pesisir Selatan sehingga memancing imajinasi koreografer dalam menata konsep garapan.

Proses imajinasi dalam penggarapan musik Pasambahan oleh komposer adalah dengan melihat dokumentasi dan melihat secara langsung seperti apa musik Tari Tradisi galombang 12 tersebut. Dari sanalah terciptanya imajinasi komposer dalam menciptakan musik dengan melihat bentuk garapan tari tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hendra (20 Maret 2024) dijelaskan bahwa: Untuk memancing proses imajinasi dalam proses penggarapan musik tari, saya melihat secara langsung seperti apa musik Tari Tradisi galombang 12 tersebut. Kemudian dalam proses berjalannya penggarapan musik secara utuh biasanya yang

menjadi imajinasi saya adalah bentuk garapan itu sendiri, karna pada dasarnya musik adalah elemen pengiring tari sehingga imajinasi tersebut hadir spontan ketika melihat hasil garapan dari koreografer.

6) Improvisasi

Tahap improvisasi dimulai dengan menampilkan ide garapan kepada penari agar penari bisa mengerti dan paham sejauh mana ruang lingkup cerita dan sejauh mana pula batas karya garapan tari ini. Selain itu, memaparkan ide garapan juga bertujuan agar penari benar-benar menghayati cerita yang akan diangkat dalam tarian ini guna pesan yang akan disampaikan dalam tarian tersampaikan kepada penikmat karya.

Sebelum ide tersebut diimplementasikan kedalam bentuk gerak, koreografer melakukan olah tubuh terdahulu bersama penari. Dalam melakukan improvisasi Hendra dibantu juga dengan musik yang prinsipnya sesuai dengan ide garapan dan berperan untuk mengembangkan imajinasi. Adapun cara yang dilakukan Hendra dalam mengawali improvisasi : (1) memahami ide garapan dan jenis tarian yang akan digarap, (2) Memulai dengan gerak yang sederhana, seperti memulai gerak kaki dengan melangkah ke depan, melangkah kebalakang, dan melangkah dari kanan ke. Gerakan ini dilakukan dalam tempo : sedang, lambat, cepat. Gerak tangan dimulai dengan mengayun, lalu digerakkan ke atas, ke samping, kebawah , ditekuk.

Hendra menggunakan sumber gerak spontan yang mana gerak ini muncul dari suatu kesadaran seorang penari berdasarkan sumber garapan. Gerakan tari dalam garapan Tari Pasambahan bersumber pada gerak tari Tradisi Galombang 12 yang memakai teknik olah tubuh agar penyampaian pesan dalam gerak tersalurkan dengan baik.

Dalam tahap improvisasi ini diharapkan Koreografer dan penari bebas secara spontan menggunakan media gerak untuk mengungkapkan perasaan mereka, tak jarang koreografer terkadang memperoleh gerak-gerak baru yang dianggap mendukung garapan tari dari gerak-gerak spontan yang diciptakan oleh penari itu sendiri Menurut Alma M. Hawkins (1990:8), improvisasi adalah serangkaian percobaan, pemilihan, pembeda, pertimbangan, serta penciptaan harmoni dan kontras tertentu, yang bertujuan untuk menemukan kesatuan dan integritas dari berbagai contoh yang telah dibuat..

Dalam proses improvisasi penata tari melakukan berbagai percobaan terhadap ide yang ada. Koreografer menjelaskan tentang Pasambahan terlebih dahulu yang akan diangkat kepada penari sebelum melakukan percobaan gerak.

Setelah penari mengetahui secara menyeluruh tentang ide garapan tersebut, proses latihanpun dimulai. Dalam sehari koreografer memberikan 3 model gerak dengan hitungan satu kali delapan.

Setiap penggarapan sebuah tari kreasi pasti ada gerak yang mendasari tari itu. Dalam tarian Minang, gerakan menghindar, menangkis, dan menyerang adalah gerakan dasar. Gerak dasar yang mendasari Tari Pasambahan yaitu gerak dasar silek yang menggunakan teknik olah tubuh. Gerak itu guna menyimbolkan setiap suasana yang akan disampaikan.”

Pada hari Rabu tanggal 20 Maret 2024 pukul 14.00 WIB di Sanggar Sikambang Group Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan, proses latihan pertama dimulai setelah koreografer memberikan sedikit arahan. Kegiatan latihan diawali dengan koreografer memberikan arahan kepada penari untuk membuat gerak eksplor Galombang 12 dengan menggunakan teknik olah tubuh, kemudian mulailah koreografer mengembangkan gerak-gerak yang telah disiapkan.

Pada gerak ini koreografer mencoba mempraktekkan gerak mananti dan sembah pembuka. Ragam gerak diambil dari gerak-gerak Tari Tradisi Galombang 12 yang menggunakan teknik olah tubuh yang dikembangkan. Pada proses pertama ini koreografer memberikan gerak 3 ragam gerak yaitu gerak mananti, gerak sembah pembuka dan gerak selamat datang.

Setelah memberikan gerak, koreografer menginstruksikan kepada penari untuk mengulang dan menghafal kembali gerakan mulai dari ragam gerak pertama sampai ketiga. Kemudian koreografer melakukan sedikit perubahan baik dalam pola lantai maupun gerak. Kemudian koreografer menginstruksikan kembali untuk mengingat gerakan dengan perubahan yang sudah ditentukan. Setelah koreografer merasa cukup, proses pada hari pertama Tari Pasambahan selesai pada pukul 17.00 WIB.

Pada hari kedua tanggal 23 Maret 2024 pukul 14.00 WIB di Sanggar Sikambang Group Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan, proses latihan karya Tari Pasambahan dimulai dengan melakukan pemanasan serta olah tubuh, kemudian koreografer melanjutkan ragam gerak tambahan yaitu ragam gerak kreasi.

Setelah koreografer memberikan gerak, penari diberikan waktu 15 menit untuk menghafal gerak yang telah diberikan, serta antar penari satu dengan yang lainnya menyamakan gerak. Kemudian setelah koreografer merasa penari sudah hafal dengan gerak yang diberikan, koreografer menginstruksikan kepada penari untuk mengulang gerakan dari ragam awal sampai ragam tambahan. Setelah melakukan 5 kali pengulangan gerak guna menguatkan ingatan penari, latihan pada hari kedua Tari Pasambahan selesai pada pukul 17.30 WIB.

Pada hari ketiga tanggal 24 Maret 2024 pukul 14.00 WIB di Sanggar Sikambang Group Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan, dimulai dengan melakukan pemanasan serta olah tubuh, kemudian koreografer melanjutkan kembali gerakan sebelumnya memberikan tambahan ragam gerak lenggang, gerak ayun ateh bawah, dan gerak penutup.

Setelah memberikan gerak dan pola baru, koreografer menginstruksikan kepada penari untuk mengulang dan menghafal kembali gerakan mulai dari ragam gerak kreasi sampai tambahan gerak selama 20 menit. Kemudian koreografer memberikan waktu istirahat kepada penari selama 15 menit. Kemudian koreografer menginstruksikan kembali untuk menghafal gerakan yang sudah ditentukan. Setelah koreografer merasa cukup, proses pada hari kedua Tari Pasambahan selesai pada pukul 17.30 WIB.

Proses hari keempat tanggal 26 Maret 20124 di Sanggar Sikambang Group Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan dimulai pada pukul 13.30 WIB. Proses diawali dengan olah tubuh yang dipimpin oleh koreografer. Setelah 15 menit melakukan pemanasan dan olah tubuh, koreografer memberi instruksi kepada penari untuk mengulang dan mengingat serta merapikan gerak yang telah diberikan. Pada proses hari kelima ini koreografer hanya menginstruksikan kepada penari untuk mengingat dan mengulang kembali gerakan dari ragam awal sampai ragam terakhir yang diberikan oleh koreografer pada latihan sebelumnya. Kemudian koreografer memperbaiki pola lantai dan gerak yang sulit. Setelah melakukan beberapa kali pengulangan gerak dan koreografer merasa cukup, latihan pada proses keempat ini disudahi pada pukul 17.00 WIB.

Setelah menyelesaikan bagian akhir dari garapan tarian, koreografer memberikan waktu kepada penari untuk menghafal serta mengulang gerak dari awal sampai akhir kemudian beristirahat. Setelah 6 kali pengulangan, proses penciptaan gerak pada tahap improvisasi selesai.

b. Pembentukan

Menurut Alma M. Hawkins (1990:8) Pembentukan ialah proses menentukan bentuk ciptaan dengan menghubungkan simbol-simbol yang dihasilkan dari berbagai percobaan yang telah dilakukan. Proses ini juga melibatkan penyatuan dengan elemen lain, seperti gerakan dengan iringan, kostum, dan warna. Selain itu, pemberian nilai seni yang mencakup kerumitan, kesederhanaan, intensitas, serta aspek dramatik juga merupakan bagian penting dalam pembentukan tersebut.

Dalam proses pembentukan Tari Pasambahan, tahap ini melibatkan penyusunan hasil eksplorasi dan improvisasi yang sesuai dengan konsep penggarapan tari tersebut. Ini adalah tahap akhir dalam keseluruhan proses

penggarapan, yang bertujuan untuk menyelaraskan gerakan dengan musik iringan, menyamakan gerak antar penari serta penghayatan tari.

Pembentukan dilakukan dengan penyusunan garapan terhadap materi yang didapatkan didalam proses improvisasi. Seluruh gerakan yang diperoleh dari tahap improvisasi dan eksplorasi dikembangkan untuk membentuk struktur yang teratur. Dengan melalui proses eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan, akhirnya terwujudlah sebuah karya tari yang dinamakan Tari Pasambahan.

Pada proses pembentukan para penari melakukan proses penyamaan gerak Tari Pasambahan pada bagian tertentu yang menurut koreografer belum sesuai dengan apa yang diharapkan dalam garapan.

Pembahasan

Menurut Bustomi (1990:80), pembuatan sebuah karya seni selalu melibatkan aktivitas manusia, baik yang dilakukan secara sadar maupun tidak. Kesadaran dalam menciptakan seni sering kali melibatkan persiapan yang panjang dengan perencanaan yang cermat, dan proses pengerjaannya pun bisa memakan waktu yang cukup lama.

Merujuk pada teori Bustami diatas, Proses penciptaan dalam sebuah tari sangat berperan penting pada perkembangan suatu tarian. Pada Proses Penciptaan ini penulis melihat bahwa dalam memulai sebuah karya tari seorang koreografer harus mengeluarkan ide kreatifitas dalam dirinya, sehingga dalam proses penciptaan suatu garapan gerak menjadi terlihat indah dan tertata. Koreografer dapat mengambil inspirasi suatu gerak dari peristiwa yang dialaminya sehari-hari, baik dalam kehidupan jasmaniah maupun dari sumber pengalaman batin yang terdalam dan bentuknya sebagai ide tarinya. Koreografer menyalurkan bakatnya melalui karya seni tari, lewat sebuah karya tari seorang koreografer berusaha menyampaikan pesan atau makna pada penonton, melalui gerak yang ia ciptakan.

Banyak hal yang dapat diangkat untuk dijadikan ide garapan, misalnya kehidupan sosial, pergaulan, percintaan, dan penderitaan. Namun koreografer menciptakan sebuah tari diangkat dari salah satu kesenian tradisional dan kearifan lokal masyarakat setempat.

Dalam proses penciptaan Tari Pasambahan ini koreografer menciptakan 12 macam ragam gerak dalam Tari yang ia ciptakan , yang terdiri dari gerak Sambah Awal, gerak Mamulai, gerak Cakak, gerak Salam, gerak Mananti, gerak Sambah Pembuka 1, gerak Sambah Pembuka 2, gerak Selamat Datang 1, gerak Selamat Datang 2, gerak Memberikan Sirih, gerak kreasi 1, gerak Kreasi 2, Gerak Kreasi 3, gerak Kreasi 4, gerak Lenggang, gerak Ayun Ateh Bawah, gerak Penutup 1, gerak Penutup 2. Desain lantai pada Tari Pasambahan ini lebih mengembangkan garis lurus, lengkung, diagonal depan, garis V.

Tari telah ada sejak awal manusia dan telah menarik perhatian masyarakat sejak lama. Bagi masyarakat, tari merupakan salah satu aspek penting yang terus dipelihara hingga saat ini. Oleh sebab itu, Tari Pasambahan ini diciptakan dan digarap dengan ilmu serta perencanaan oleh koreografer, karena Tari Pasambahan ini tercipta dengan diawali dengan tema tentang penyambutan tamu, dan diciptakan dengan jelas sehingga terbentuklah Tari Pasambahan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses Penciptaan Tari Pasambahan di Sanggar Sikambang Group Kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap eksplorasi, tahap improvisasi dan tahap pembentukan. Tahap eksplorasi, koreografer melakukan penjajakan gerak, untuk menghasilkan ragam gerak, kemudian disalurkan ke dalam bentuk gerak tari baru. Pada tahap ini koreografer mengimajinasikan terhadap apa yang dilihat, dirasa, dan didengar. Proses eksplorasi ini juga memiliki beberapa tahapan yang pertama adalah tahap penentuan konsep, ide, dan judul. Dan berikutnya tahap pencarian atau percobaan gerak. Tahap improvisasi, koreografer

mencoba atau mencari kemungkinan ragam gerak yang telah diperoleh dari hasil eksplorasi dan kemudian diberikan kepada penari. Pada tahap ini perlu adanya penghayatan yang dalam untuk melakukan suatu garapan tari. Oleh karena itu tahap improvisasi selalu dilakukan setelah eksplorasi karena tingkat penghayatan pada tahap improvisasi sudah mulai tertuju pada ide yang didapatkan pada tahap eksplorasi. Tahap pembentukan yaitu suatu proses koreografi melalui penyeleksian yang merupakan proses pembentukan atau penyatuan materi tari yang telah ditentukan melalui pengalaman pada tahap eksplorasi, improvisasi, pembentukan menjadi kebutuhan dalam koreografi. Proses pembentukan ini terdiri dari empat tahapan yaitu pembentukan gerak, musik, desain lantai, dan kostum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ama, M. Hawkins. (1990). *Mencipta Lewat Tari* Yang Dialih Bahasakan Oleh Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta ISI.
- Bastomi, Suwaji. 1990. *Wawasan Seni Semarang*. IKIP Semarang Press.
- Hamidi, Aep S. 2002. *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Yogyakarta: Pt. Buku Kita
- Hasanah, F. A., Mansyur, H., & Asriati, A. (2018). Bentuk Penyajian Tari Putri Berhias Lubuklinggau. *Jurnal Sendratasik*, 7(1), 1-5.
- Hawkins, Alma M. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Terj. Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Manthili.
- Indrayuda, I. (2013). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan* (pp. 1-210). UNP Press.
- Indrayuda. (2017). *Tari Sebagai Media Representasi Kearifan Lokal*. Padang: UNP
- Kayam, U. (1981). *Seni, tradisi, masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan
- Moleong, L. (2010). *J.(2000) Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murgiyanto, Sal.(1986). *Komposisi Tari Dalam Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian